



Window of Public Health  
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



## ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph2408>

# HUBUNGAN KEPRIBADIAN TERHADAP KEPATUHAN KARYAWAN DALAM MENJALANKAN PROTOKOL COVID-19 DI MENARA UMI KOTA MAKASSAR

<sup>K</sup>Suci Safwa Salsabila<sup>1</sup>, Andi Surahman Batara<sup>2</sup>, Nurwardiansyah Bur<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Peminatan Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi/penulis pertama (<sup>K</sup>): [sucayysafwasalsabila24@gmail.com](mailto:sucayysafwasalsabila24@gmail.com)  
[sucayysafwasalsabila24@gmail.com](mailto:sucayysafwasalsabila24@gmail.com)<sup>1</sup>, [ammank.batara@gmail.com](mailto:ammank.batara@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurwardiansyah.Bur@umi.ac.id](mailto:nurwardiansyah.Bur@umi.ac.id)<sup>3</sup>

## ABSTRAK

COVID-19 adalah ancaman yang nyata dihadapi oleh negara di dunia. Sejak tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. virus corona adalah virus yang menyebabkan flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle east respiratory syndrome coronavirus* (MERS-CoV) dan *Severe acute respiratory syndrome* (SARSCoV) dan menyebabkan kematian. sampai saat ini, belum ada vaksin untuk mencegah infeksi virus corona, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kepribadian karyawan terhadap kepatuhan dalam menjalankan protokol COVID-19. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan rancangan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah 80 karyawan Menara UMI dan dipilih menggunakan Total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner secara offline pada bulan februari 2021. Analisa data yang digunakan di dalam penelitian ini berupa analisis bivariante menggunakan uji *chi square*. Hasil Penelitian didapatkan bahwa terdapat faktor yang memiliki pengaruh terhadap kepatuhan karyawan dalam menjalankan protokol COVID-19 yaitu kepribadian ( $p < 0,000$ ), sehingga diketahui bahwa variabel tersebut memberikan pengaruh nyata terhadap kepatuhan karyawan terhadap protokol COVID-19.

Kata kunci: COVID-19; kepatuhan karyawan; protokol COVID-19; kepribadian

### PUBLISHED BY:

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

### Address:

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

### Email:

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

### Article history:

Received 23 Maret 2021

Received in revised form 3 April 2021

Accepted 28 Juni 2021

Available online 30 Desember 2021

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*COVID-19 is a real threat on the site by countries in the world. since January 30, 2020, WHO has designated it as a Public Health Emergency of International Concern (KKMMD / PHEIC). The increase in the number of cases of COVID-19 is taking place quite rapidly and there has been a spread between countries. Coronavirus is a virus that causes the common cold to more severe illnesses such as Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus (MERS-CoV) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV) and causes death. until now, there has been no vaccine to prevent coronavirus infection, this study aims to determine the factors that influence employee personality towards the protocol that runs the COVID-19 protocol. This research is quantitative with a cross-sectional approach design. The population in this study was 80 employees of the UMI tower and were selected using total sampling. Data collection using offline questionnaires for one month. The data analysis used in this study was a bivariate analysis using the chi-square test. The results showed that there are factors that influence employees in carrying out the COVID-19 protocol, namely personality ( $p < 0,000$ ), so it is known that these variables have a real influence on employees who use the COVID-19 protocol.*

*Keywords: COVID-19; employee compliance; COVID-19 protocol; personality*

---

**PENDAHULUAN**

Kasus COVID-19 secara global memberikan gambaran sebanyak 119,960,700 kasus terkonfirmasi COVID-19 dan termasuk 2,656,822 kematian, total vaksin yang telah di berikan sebanyak 363,691,238 dilaporkan ke WHO. data kasus di lihat dari situasi menurut WHO dari berbagai negara yang terkena Virus COVID-19 terdiri dari Amerika (110,481 kasus terkonfirmasi), Eropa (146,808 kasus terkonfirmasi), Asia Tenggara (32,514 kasus terkonfirmasi), Mediterania Timur (37,151 kasus terkonfirmasi), Afrika (4,668 kasus terkonfirmasi), Pasifik Barat (7,984 kasus terkonfirmasi) (Data per 16 Februari 2021).<sup>(1)</sup>

Menteri Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan keputusan dengan Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan pengendalian *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) Keputusan ini guna diterapkan dipatuhi oleh seluruh masyarakat yang ada diluar rumah atau tempat tinggal untuk mencegah dan meminimalisir penyebaran virus COVID-19.<sup>(2)</sup>

Sebagai perbandingan awal, data pasien COVID-19 menurut jenis kelamin di Indonesia menunjukkan bahwa jumlah pasien laki-laki yang terpapar kasus Covid -19 lebih tinggi dibandingkan perempuan. data per 16 Maret 2021 memberikan gambaran sebanyak 1,437,283 kasus terkonfirmasi COVID-19, 1,266,673 dinyatakan sembuh dan terdapat 38,915 jiwa yang meninggal dunia.<sup>(3)</sup>

Kasus COVID-19 di indonesia, sejak dua kasus pertama COVID-19 yang diumumkan pada 2 Maret 2020, jumlah kasusnya terus meningkat dan tersebar di 32 provinsi, salah satunya di Sulawesi Selatan, Virus Corona (COVID-19) menyebar begitu cepat di Sulawesi Selatan. Jumlah kasus positif COVID-19 di Sulawesi Selatan yaitu sebanyak 58,625 orang, 55,034 di antaranya sembuh, dan 896 orang lainnya dinyatakan meninggal dunia.<sup>(4)</sup>

Makassar merupakan kota dengan jumlah kasus yang peningkatannya sangat pesat. Data kasus COVID-19 pada tanggal 16 Maret 2021 tepatnya yang terkonfirmasi sebanyak 29,112 orang, dinyatakan sembuh sebanyak 27,213 orang, 1,373 orang dirawat dan meninggal dunia sebanyak 526 orang.<sup>(4)</sup>

Hasil Penelitian Afrianti dan Rahmiati dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan COVID-19. Didapatkan bahwa kepatuhan masyarakat terhadap

protokol kesehatan COVID-19 berada pada kategori patuh (89,6%) dan tidak patuh sebanyak (10,4%).<sup>(5)</sup>

Hasil penelitian yang dilakukan Sari, Atiqoh dengan judul Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Ngronggah. dapat diketahui bahwa menunjukkan sebagian besar masyarakat patuh menggunakan masker yaitu sebanyak 46 responden (74,19%) dan sebagian kecil masyarakat tidak patuh yaitu sebanyak 16 responden (25,81%).<sup>(6)</sup>

Hasil Penelitian Quyumi, Alimansur dengan judul penelitian upaya pencegahan dengan kepatuhan dalam pencegahan penularan COVID-19 pada relawan COVID-19. Menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang tentang upaya pencegahan penularan COVID-19 akan berdampak pula pada penurunan kepatuhan relawan covid dalam mencegah penularan COVID-19. Sehingga perlu adanya edukasi, aturan dan penyediaan alat pelindung diri bagi relawan covid dalam pencegahan penularan COVID-19.<sup>(7)</sup>

Hasil penelitian Afro, Isfiya, Rochmah. dengan judul penelitian analisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap protokol kesehatan saat pandemi COVID-19 pada masyarakat jawa timur: Penelitian ini menggunakan uji regresi logistik untuk menganalisis faktor persepsi individu terhadap kepatuhan protokol kesehatan. faktor persepsi individu memiliki hasil yaitu variabel *perceived susceptibility* memiliki nilai  $p > 0,719 > 0,05$ , variabel *perceived benefits* memiliki nilai  $p > 0,005 > 0,05$  dan *cue to action* memiliki nilai  $p > 0,502 > 0,05$ . Kesimpulan dari penelitian faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 adalah variabel *perceived benefits* dan *perceived barriers*.<sup>(8)</sup>

Hasil penelitian Pinasti dengan judul penelitian analisis dampak pandemi corona virus terhadap tingkat kesadaran masyarakat dalam penetapan protokol kesehatan berdasarkan data yang diperoleh, kebanyakan orang telah menerapkan beberapa protokol kesehatan seperti memakai topeng, menerapkan jarak sosial atau jarak fisik dan menerapkan etika batuk dan bersin dengan baik. implementasi protokol kesehatan seperti menjaga *hand hygiene* belum dilakukan dengan baik. 52,3 persen dan 56,9 persen tidak mencuci tangan sebelum makan dan tidak membawa tangan pembersih saat bepergian sebagai bentuk perlindungan diri.<sup>(9)</sup>

Kepatuhan karyawan masih menjadi fenomena yang harus terus ditingkatkan untuk meningkatkan perilaku dalam memutus mata rantai penularan COVID-19 sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian karyawan terhadap kepatuhan dalam menjalankan protokol COVID-19 dengan tujuan untuk mengetahui ada pengaruh kepribadian terhadap kepatuhan karyawan dalam menjalankan protokol COVID-19, menggunakan penelitian kuantitatif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan pendekatan *cross sectional study*, yang mengukur variabel secara bersamaan yaitu variabel kepribadian. lokasi penelitian terletak di Menara UMI pada bulan februari tahun 2021, populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Menara UMI. teknik pengambilan sampel yaitu total sampling jumlah sampel sebanyak 80 orang. dengan menggunakan kuesioner, metode analisis data menggunakan uji variat dengan uji korelasi *chi-square*.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Tabel 1 memperlihatkan bahwa dominan responden adalah laki-laki (57,5%), umur >30 tahun (63,7%), jabatan staf (88,7%), berpendidikan S1 (70,0%) dan yang tidak memiliki riwayat penyakit (91,2%).

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Variabel	N	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	46	57.5
Perempuan	34	42.5
Umur		
21-25 tahun	8	10
26-30 tahun	21	26.3
>30 tahun	51	63.7
Jabatan		
Structural	7	8.8
Fungsional	2	2.5
staf	71	88.7
pendidikan		
SMA	14	17.5
S1	56	70.0
S2	10	12.5
Riwayat penyakit		
Tidak ada	73	91.2
Diabetes	2	2.5
Tipes/DBD	1	1.3
Maag	4	5.0

### Analisis Univariat

Tabel 2. Kepribadian terhadap kepatuhan karyawan dalam menjalankan protokol COVID-19

Kepribadian	N	%
Baik	75	93.7
Kurang	5	6.3
Total	80	100.00

Tabel 2 menunjukkan bahwa kepribadian karyawan terhadap kepatuhan dalam menjalankan protokol COVID-19 berada pada kategori patuh 93,7%.

## Analisis Bivariat

Tabel 3. Karakteristik berdasarkan pertanyaan kepribadian terhadap kepatuhan karyawan dalam menjalankan protokol COVID-19

Pertanyaan	Kepribadian								Total	
	STS		TS		S		SS		N	%
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Saya mempercayai adanya Corona Virus Disease (COVID-19)	0	0	5	6,3	3	42,5	41	51,2	80	100
Saya membawa masker cadangan apabila sedang bepergian	0	0	3	3,8	3	43,8	42	52,2	80	100
Saya mempercayai dengan mematuhi protokol kesehatan dapat mengurangi penyebaran COVID-19	0	0	3	3,8	3	37,5	47	58,5	80	100
Keamanan dilingkungan kerja saya sudah memenuhi protokol kesehatan sehingga saya merasa aman dan nyaman	1	1,3	5	6,3	3	47,5	36	45,0	80	100
Memperketat anjuran protokol kesehatan dengan membatasi kunjungan pelayanan	2	2,5	3	3,8	4	51,2	34	42,5	80	100
Pimpinan memberikan contoh yang baik kepada karyawannya mengenai penerapan protokol kesehatan	0	0	3	3,8	3	40,0	45	56,3	80	100
Rekan kerja saya sering berbagi informasi mengenai protokol kesehatan	0	0	4	5,0	4	53,8	33	41,2	80	100
Dukungan keluarga yang memberikan saran agar tetap membawa peralatan pribadi dan makanan dari rumah	2	2,5	5	6,3	3	43,8	38	47,5	80	100
Karyawan saling memberikan informasi tentang protokol kesehatan	2	2,5	3	3,8	4	51,2	34	42,5	80	100
Pimpinan seharusnya memberikan sosialisasi bahwa bekerja dapat dilakukan akan tetapi menjalankan protokol kesehatan	2	2,5	2	2,5	2	36,3	47	58,8	80	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa pertanyaan menurut kepribadian karyawan yang paling banyak menyetujui mempercayai adanya Corona Virus Disease (COVID-19) sebanyak 51,2% dan yang paling sedikit sebanyak 6,3%, dengan pertanyaan membawa masker cadangan apabila sedang bepergian yang menyetujui sebanyak 52,2% dan yang paling sedikit sebanyak 3,8%, dengan pertanyaan mempercayai dengan mematuhi protokol kesehatan dapat mengurangi penyebaran COVID-19 58,5% dan yang paling sedikit sebanyak 3,8%, dengan pertanyaan Keamanan dilingkungan kerja saya sudah

memenuhi protokol kesehatan sehingga saya merasa aman dan nyaman yang paling banyak menyetujui sebanyak 47,5% dan yang paling sedikit sebanyak 1,3%, dengan pertanyaan memperketat anjuran protokol kesehatan dengan membatasi kunjungan pelayanan yang menyetujui sebanyak 51,2% dan yang paling sedikit sebanyak 2,3%.

Dengan pertanyaan pimpinan memberikan contoh yang baik kepada karyawannya mengenai penerapan protokol kesehatan yang paling banyak menyetujui sebanyak 56,3% dan yang paling sedikit sebanyak 3,8%, dengan pertanyaan rekan kerja saya sering berbagi informasi mengenai protokol kesehatan yang paling banyak menyetujui sebanyak 53,8% dan yang paling sedikit sebanyak 5,0%, dengan pertanyaan dukungan keluarga yang memberikan saran agar tetap membawa peralatan pribadi dan makanan dari rumah yang paling banyak menyetujui sebanyak 47,5% dan yang paling sedikit sebanyak 2,5%, dengan pertanyaan Karyawan saling memberikan informasi tentang protokol kesehatan yang paling banyak menyetujui sebanyak 51,2% dan yang paling sedikit sebanyak 2,5% dan dengan pertanyaan Pimpinan seharusnya memberikan sosialisasi bahwa bekerja dapat dilakukan akan tetapi menjalankan protokol kesehatan yang paling banyak menyetujui sebanyak 58,8% dan yang paling sedikit sebanyak 2,5%.

Tabel 4. Hubungan Variabel Independen terhadap kepatuhan karyawan dalam menjalankan protokol COVID-19 di Menara UMI

Kepribadian	Kepatuhan				Total	ρ Value	
	Baik		Kurang				
	n	%	n	%			
Baik	69	92,0	6	8,0	75	100	0,000
Kurang	0	0	5	100,0	5	100	
Total	69	92,2	11	13,8	80	100	

Berdasarkan tabel 4 mengenai pengaruh kepribadian karyawan dengan kepatuhan karyawan dalam menjalankan protokol COVID-19 di Menara UMI kota makassar tahun 2021 sebanyak 80 karyawan yang diteliti dari 69 (86,2%) karyawan yang patuh terhadap protokol COVID-19 terdapat 69 (92,0%) karyawan dengan kepribadian baik dan tidak ada karyawan dengan kepribadian yang kurang, sedangkan dari 11 (13,8%) karyawan yang tidak mematuhi protokol COVID-19 terdapat 6 (8,0%) karyawan yang memiliki kepribadian yang baik dan 5 (100%) karyawan yang memiliki kepribadian yang kurang.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai  $\rho = 0,000$  ( $\rho <$  dari nilai  $\alpha = 0,05$ ). Hal ini berarti  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh antara kepribadian dengan kepatuhan karyawan dalam menjalankan protokol COVID-19 di Menara UMI kota makassar tahun 2021.

## PEMBAHASAN

Menurut Freud, kepribadian manusia berisi tiga komponen, yaitu: Id, terletak pada inti kepribadian yang primitif, tempat tinggal dorongan-dorongan yang oleh Freud disebut kecacauan, kancah kenikmatan yang meluap. Id tidak mempunyai organisasi yang logis sehingga dorongan yang saling bertentangan dapat hidup berdampingan secara terus menerus. Id tidak mempunyai nilai moral dan gantinya itu sangat dikuasai oleh prinsip kenikmatan. Ego, timbul pada diri yang sedang berkembang, sebenarnya ego ini adalah bagian

dari Idnamun sudah dimodifikasi sedemikian rupa, karena dekat dengan dunia luar individu. Salah satu tugas penting ego adalah mencari dan menemukan objek yang dapat memenuhkan kebutuhan Id.,Superego, terbentuk dari ego saat orang tersebut mengidentifikasi dirinya dengan orang lain dan menginternalisasi dirinya segala aturan, nilai dan adat-istiadat lingkungannya. Superego adalah bagian dari ego yang mempunyai fungsi yang berbeda dengan ego, dan berfungsi independen. Super ego sangat mendambakan kesempurnaan, idealisme, pengorbanan diri dan kepahlawanan.<sup>(10)</sup>

Kepribadian yang sehat dan terintegrasi secara kuat maka setiap aspek kepribadian harus mencapai taraf diferensiasi dan perkembangannya yang optimal. Behaviorisme menganggap bahwa tingkah laku merupakan faktor utama dalam memaknai kepribadian. Unsur kepribadian yang dipandang relatif tetap adalah tingkah laku itu sendiri.<sup>(11)</sup>

Hasil penelitian terhadap 80 karyawan diketahui bahwa 93,7% karyawan memiliki kepribadian yang baik terhadap protokol COVID-19. Hal ini sama dengan penelitian Afro, Isfiya, Rochmah dimana terdapat faktor individu terhadap kepatuhan berdasarkan variabel perceived benefit dengan nilai  $0,005 < 0,05$ .<sup>(8)</sup>

Masalah kepribadian adalah deskripsi (representasi) untuk setiap individu dalam pergaulan. Dalam pergaulan itu, ada kontak langsung antara satu individu dan yang lain, dan ini juga terjadi di dunia pendidikan. Interkomunikasi atau kontak langsung antara karyawan dan pimpinan memungkinkan timbulnya rasa saling menghormati atau sebaliknya. Meski begitu, harus diakui bahwa setiap individu berbeda dalam hubungannya, bahkan dalam kasus ini, perbedaan ini dapat ditemukan di masyarakat luas.<sup>(12)</sup>

Didalam kepribadian terdapat indikator individu, pendidikan dan dukungan social dimana pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan<sup>(13)</sup>

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat.<sup>(14)</sup>

Dukungan sosial mengacu pada cara yang dilakukan individu-individu atau kelompok dalam melaksanakan tugas dan fungsi sosialnya untuk memenuhi kebutuhan hidup, Sehingga, dapat diartikan bahwa masing-masing individu dan kelompok memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri yang meliputi pemenuhan kebutuhan dasar dirinya, pemenuhan kebutuhan dasar anggota keluarga yang menjadi tanggungan dan pemberian kontribusi yang positif terhadap masyarakat.<sup>(15)</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

$H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima karena ada pengaruh antara Kepribadian dengan Analisis Faktor yang mempengaruhi kepatuhan karyawan dalam menjalankan protokol COVID-19 di Menara UMI Kota Makassar Tahun 2021 dengan nilai ( $p= 0,000$ ). Diharapkan agar karyawan dapat diberikan dukungan yang lebih banyak dalam menjalankan kepatuhan protokol COVID-19

**DAFTAR PUSTAKA**

1. WHO. No Title [Internet]. WHO Coronavirus Disease (COVID-19). 2021 [cited 2021 Jan 9]. Available from: <https://covid19.who.int/>
2. Simanjuntak EYB, Silitonga E, Aryani N. Jurnal abdidas 1. J Abdidas. 2020;1(3):119–24.
3. Pusdatin Kementerian Kesehatan. No Title [Internet]. kasus covid nasional. 2021 [cited 2021 Jan 9]. Available from: <https://data.covid19.go.id/public/index.html>
4. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. No Title [Internet]. data pantauan COVID-19 sulawesi selatan. 2021 [cited 2021 Jan 9]. Available from: <https://covid19.sulselprov.go.id/>
5. Covid- TPK. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan COVID-19. 2021;001:113–24.
6. Devi Pramita Sari, Nabila Sholihah ‘Atiqoh. Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 Di Ngronggah. Infokes J Ilm Rekam Medis dan Inform Kesehat. 2020;10(1):52–5.
7. Quyumi E, Alimansur M. Upaya Pencegahan Dengan Kepatuhan Dalam Pencegahan Penularan COVID-19 Pada Relawan Covid. Jph Recode. 2020;4(1):81–7.
8. October F. , 2020 Accepted: November, 05. 2020;2655:1–10.
9. Pinasti FDA. Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan. Wellness Heal Mag. 2020;2(2):237–49.
10. Skripsi A, Malik M, Malang I. Dinamika Psikologis Tarot Reader. 2016;
11. Psikologi P, Filsafat DAN. Struktur Kepribadian Manusia. 1993;(117).
12. Karim BA. Teori Kepribadian dan Perbedaan Individu. Educ Learn J. 2020;1(1):40.
13. Tologana EY. Pengaruh Sanksi, Motivasi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Kpp Pratama Manado). Accountability. 2015;4(1):1.
14. Kakunsi E, Pangemanan S, Pontoh W. Pengaruh Gender Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Wilayah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tahuna. Going Concern J Ris Akunt. 2017;12(2):391–400.
15. Apriliani FT, Wibowo H, Humaedi S, Irfan M. Model Keberfungsian Sosial Masyarakat Pada Kehidupan Normal Baru. J Kolaborasi Resolusi Konflik. 2020;2(2):133.